

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar kerangka pemikiran sehingga memunculkan pengajuan hipotesis. Hal-hal yang disajikan dalam penelitian ini mencakup beberapa tinjauan teori yang menggambarkan konsep variabel penghubung antar variabel yang akan diteliti dan didukung dengan penelitian terdahulu.

2.1.1 Kemiskinan

Kondisi masyarakat dapat dikatakan masyarakat miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar lainnya (Sinurat, 2023). Kemiskinan berkaitan dengan suatu kondisi buruk seseorang dalam masyarakat yang sama sehingga mencerminkan suatu penderitaan dalam kondisi sosial.

Menurut Maipita dalam (Manullang et al., 2024) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar yang kurang atau tidak terpenuhi. Kondisi masyarakat yang termasuk kedalam kategori masyarakat miskin jika pendapatan atau pengeluaran yang dimiliki dibawah garis kemiskinan. Menurut Jordan dalam (Murdiyana et al., 2017) kemiskinan atau orang yang kekurangan memenuhi kebutuhan hidupnya mengakibatkan rusaknya tatanan lingkungan sosial.

Menurut Magsino (2014), kurangnya kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ditandai dengan suatu kondisi yang dapat

menyebabkan penurunan kesehatan. Kurangnya pendapatan serta pengeluaran rumah tangga yang belum terpenuhi dapat melukai harga diri serta menimbulkan permasalahan baru. Kemiskinan dapat diartikan sebagai permasalahan sosial dimana seseorang kekurangan materi yang dapat mempengaruhi kesehatan, kehidupan moral serta harga diri seseorang yang termasuk dalam kategori miskin (Rosana, 2019).

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial yang terjadi pada suatu individu atau kelompok yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu merupakan suatu kewajiban dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan memiliki hak yang sama dalam mendapatkan sandang, pangan dan papan.

Menurut chambers dalam Adawiyah (2020) Kemiskinan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1) Kemiskinan absolut

Yang dimaksud dengan kemiskinan absolut adalah suatu kondisi yang mendekati garis kemiskinan. Kemiskinan ini dapat diukur dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pada tingkatan yang lebih luas untuk menentukan taraf hidup seseorang. Kemiskinan absolut ini terjadi karena beberapa faktor seperti pendapatan yang rendah sehingga belum terpenuhi kebutuhan hidupnya dan biasanya terjadi di negara berkembang. Seseorang dianggap belum memiliki kehidupan yang layak apabila belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan ini menjadi pemisah dengan garis kemiskinan (Hidayat et al, 2020)

2) Kemiskinan relatif

Yang dimaksud dengan kemiskinan relatif adalah suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang tidak setara dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Kemiskinan relatif juga di ukur dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran untuk menentukan taraf hidup seseorang atau masyarakat. Menurut Adawiyah (2020) ukuran kemiskinan seseorang dapat terus berubah seperti anggapan suatu kelayakan pada masyarakat tertentu dan belum tentu juga layak untuk masyarakat lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2018), kemiskinan dapat dilakukan dengan pendekatan pendekatan sebagai berikut ini:

1. Pendekatan garis kemiskinan pendapatan (*income-based poverty line*)

Kemiskinan dengan pendekatan pendapatan ini menjadi ukuran masyarakat atau individu yang dapat dikategorikan miskin. Pendapatan yang telah ditetapkan masih dibawah standar minimal dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pendekatan garis kemiskinan konsumsi (*consumption-based poverty line*)

Pendekatan kemiskinan konsumsi ini lebih dilihat dari seberapa mampu masyarakat atau individu dalam membeli kebutuhan sandang, pangan, papan, dan lainnya. Masyarakat dengan kategori miskin pada pendekatan garis kemiskinan konsumsi ini dapat dilihat seberapa banyak pengeluaran yang dibelanjakan.

3. Pendekatan Karakteristik Rumah Tangga

Kemiskinan pada karakteristik rumah tangga ini dapat dikategorikan sebagai keluarga pra-sejahtera dan keluarga Sejahtera. Yang membedakan keluarga dengan

kategori pra-sejahtera dan Sejahtera yaitu dapat diukur dari tingkat pendapatan, pengeluaran konsumsi, dan kelayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kemampuan dalam memperoleh akses layanan Kesehatan, akses Pendidikan, dan sebagainya.

Pada penelitian ini menggunakan teori kemiskinan klasik. Teori ini dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus yang berpendapat bahwa kemiskinan merupakan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali (Bohari, 2017). Teori kemiskinan klasik menjadi sebuah permasalahan yang berfokus pada penyebab serta karakteristik individu.

1. Teori Struktural

Teori kemiskinan struktural ini menjelaskan tentang kondisi kemiskinan dalam suatu lembaga atau wilayah yang terjadi akibat dari permasalahan dari struktur sosial seperti ketidakadilan dan diskriminasi masyarakat kecil. Menurut Suyoto Usman pada penelitian Fadilla (2018), menjelaskan bahwa kemiskinan struktural ini merupakan suatu kondisi yang terjadi dari ekonomi yang tidak adil dan menciptakan hambatan serta membatasi masyarakat untuk mendapatkan peluang serta hidup yang layak. Kemiskinan struktural merupakan suatu kondisi yang terjadi karena ketimpangan struktur sosial. Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan struktural seperti sulitnya akses kesehatan, akses pendidikan, serta terjadinya diskriminasi. Kemiskinan struktural merupakan suatu peraturan hidup dalam Masyarakat.

2. Teori Kultural

Teori kemiskinan kultural ini menjelaskan konsep budaya yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang atau suatu kelompok masyarakat melalui pendekatan norma atau praktik sosial. Teori ini dikemukakan oleh Oscar Lewis dalam bukunya mengenai kemiskinan pada keluarga-keluarga di Meksiko. Menurut Lewis dalam Palikhah (2017), kemiskinan kultural ini memiliki ciri yang berbeda setiap tingkatannya seperti pada tingkat individu, tingkat keluarga, tingkat sosial dan tingkat mentalitas sosial. Kemiskinan kultural merupakan kondisi yang terbentuk karena suatu kebudayaan dan lingkungan sosial di Masyarakat. Kemiskinan juga bisa terjadi karena kesamaan budaya dan kebiasaan yang turun dari generasi ke generasi. Faktor penyebab kemiskinan ini dapat disebabkan karena kurangnya dorongan serta motivasi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Menurut Palikhah (2017) kemiskinan merupakan suatu kebudayaan dan menunjukkan posisi masyarakat yang sudah terjatuh permasalahan sosial sejak lama.

Indikator untuk mengukur kemiskinan menurut Adisasmita dalam (Adawiyah, 2020) adalah tidak memiliki asuransi dan jaminan sosial, tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar, kurangnya produktivitas usaha, dan tidak adanya tabungan.

2.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan setiap individu melalui pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui akses pendidikan yang lebih baik. Mendapatkan pendidikan secara layak merupakan hak setiap orang, dengan mudahnya akses terhadap pendidikan diharapkan dapat memperbaiki tatanan sosial menjadi lebih baik dan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Pendidikan diharapkan dapat menjadi kemajuan masyarakat untuk mempersiapkan individu atau kelompok masyarakat sebelum memasuki pasar kerja (Hartati et al., 2023). Investasi sumber daya manusia lebih mampu meningkatkan kesejahteraan dengan cepat, dilihat dari kualitas sumber daya manusia akan menjadi lebih produktif untuk menurunkan tingkat kemiskinan. (Subroto, 2014)

Indikator untuk mengukur tingkat pendidikan menurut Renata Ginting et al., (2022) adalah akses pendidikan, kualitas pendidikan dan prestasi akademik.

2.1.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah upah atau uang yang diterima oleh individu atas hasil kerja keras mereka. Pendapatan berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diterima maka masyarakat akan membelikan lebih banyak kebutuhan yang diperlukan. Menurut Susanti dalam (Ramadhan et al, 2023) menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dalam jangka panjang dan tidak menentu, pendapatan pada setiap individu berbeda beda tergantung dari penjualan

jasa dan barang yang dihasilkan. Untuk memperoleh pendapatan, individu atau masyarakat melakukan pekerjaan yang sesuai dengan jenis profesinya.

Pendapatan yang baik merupakan pendapatan yang mencapai tujuan kestabilan finansial sehingga kebutuhan sehari-hari sudah cukup terpenuhi. Pendapatan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang, dengan pendapatan yang diperoleh sudah cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mampu menambah jumlah tabungan (*saving*) maka dapat memberikan rasa aman secara psikologis tanpa takut mengalami kekurangan dalam mencukupi kebutuhan di masa depan. Tinggi rendahnya pengeluaran seseorang tergantung keluarga yang mengelolanya, apabila pengeluarannya terlalu berlebihan maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan mengalami kemiskinan yang meningkat.

Indikator untuk mengukur pendapatan menurut Bramastuti dalam (Manalu et al., 2021) yaitu: Pendapatan yang diterima perbulan/kestabilan finansial, jenis pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung.

2.1.4 Gaya Hidup

Gaya hidup atau suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dapat mendorong suatu kebiasaan boros dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Gaya hidup dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga meningkatkan tingkat kemiskinan. Gaya hidup merupakan sebuah pilihan hidup yang biasanya dipengaruhi oleh kehidupan sosial serta faktor budaya dan ekonomi pada setiap individu. Menurut Kotler dan Armstrong dalam (R. T. Anggraini & Santhoso, 2019) menyatakan gaya hidup seseorang dapat membuat perilaku konsumtif yang dapat

merugikan di masa yang akan datang. Perilaku gaya hidup seseorang merupakan sebuah cara memperlihatkan status sosial di masyarakat, keinginan serta minat terhadap sesuatu yang akan membuat seseorang atau masyarakat melakukan perilaku konsumtif dapat menguras tabungan untuk jangka panjang sehingga hal tersebut sangat rentan terhadap kemiskinan.

Menurut Mowafi pada penelitian (Yulia et al., 2019) menyatakan bahwa gaya hidup memperlihatkan kondisi psikologis seseorang dimana memiliki kemampuan dalam kebebasan dengan cara memperlihatkan status sosial di masyarakat untuk mencerminkan gaya hidup yang bermartabat melalui berbagai asset yang dimiliki.

Indikator untuk mengukur gaya hidup menurut Philip Kotler dalam (Yulia et al., 2019) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup setiap individu yaitu faktor eksternal yang berkaitan dengan kultur atau budaya dan faktor internal yang berkaitan dengan motivasi, sikap, emosi, *personality*.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penemuan gabungan dari berbagai penelitian dan dijadikan sebagai acuan informasi serta referensi dengan topik yang sama. Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Siti Nuraini., dkk/2023/ Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunaka n yang sama yaitu pendidikan, pendapatan dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas gaya hidup	Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan tidak berpengaruh sedangkan Pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan	BuletinEko nomika Pembangun an https://journal.trunojoyo.ac.id/bep Vol.4 No.1 Februari 2023, hal 20-36
2	Eric Yosua Malentang., dkk/2022/ Pengaruh Pengangguran dan Pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Manado	penelitian terdahulu dan penelitian penulis mengguna kan yang sama yaitu pendidikan, kemiskinan	Penelitian terdahulu tidak membahas pendapatan dan gaya hidup.	Pengangguran dan Pendidikan berpengaruh signifikan	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 22 No.6 Bulan Agustus 2022
3	Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah /2022/ Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Perempuan Terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Timur	Pada penelitian terdahulu mengguna kan pendidikan, pendapatan, dan kemiskinan	penelitian terdahulu tidak membahas gaya hidup	Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh, sedangkan pendapatan perempuan berpengaruh negatif signifikan	Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E- ISSN: 2686-620X Halaman 180-194 Volume 5 Nomor 3, Tahun 2022
4	Iqbal salsabil., dkk/2023/	Pada penelitian	Pada penelitian	Pertumbuhan ekonomi,	Jurnal Riset Ilmu

NO	Penulis/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan	terdahulu dan penelitian penulis mengguna kan yang sama yaitu pendidikan, dan kemiskinan	terdahulu tidak membahas pendapatan dan gaya hidup	tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan	Ekonomi dan Bisnis (JRIEB) Volume 3 No.1 Halaman 15 - 24 Terbitan Juli 2023
5	Dongoran., dkk/2022/ Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis mengguna kan yang sama yaitu pendapatan, dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendidikan dan gaya hidup.	Ketimpangan pendapatan dan upah minimum regional berpengaruh negatif	Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB) Vol.01 No. 02 Edisi Juli- Desember 2022 245 (Manullang et al., 2024)
6	Khurrotun Ayunin., dkk/2023/ Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis mengguna kan yang sama yaitu pendidikan, dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendapatan dan gaya hidup	Pengangguran berpengaruh positif, sedangkan pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif.	Sibatik Journal Volume 2 No.5 (2023)
7	Rahman., dkk /2019/Pengaru	Pada penelitian	Pada penelitian	Pendidikan dan konsumsi	EcceS (Economics)

NO	Penulis/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	h Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar	terdahulu dan penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu pendidikan pendapatan, dan kemiskinan	terdahulu tidak membahas gaya hidup	tidak berpengaruh negatif signifikan sedangkan Pendapatan berpengaruh positif signifikan	, Social, and Development Studies) Volume 6 Nomor 1 Ed.Jun 2019 : page :111-129 p-ISSN: 2407-6635 e-ISSN : 2580-5570
8	Ni Luh Made Ariasih., dkk /2021/ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu Pendidikan, dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendapatan dan gaya hidup	Tingkat Pendidikan dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Juli 2021, 1 (7), 807-825 p-ISSN: 2774-6291 e-ISSN: 2774-653
9	Fildzah., dkk/2024/ Kemiskinan, Uang, dan Gaya Hidup Sosialisme Karya Sastra <i>Keep The Aspidistra Flying</i> Karya George Orwell	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu gaya hidup dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendapatan dan pendidikan	gaya hidup yang bermalasan dan kurangnya lapangan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap dampak kemiskinan	Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 1 Januari 2024 e-ISSN: 3025-4663 , Hal 252-259
10	Dela Rahmah Fauziah., dkk/2021/Peng	Pada penelitian terdahulu dan	Pada penelitian terdahulu	Investasi dan pendidikan tidak	DINAMIC: Directory Journal of

NO	Penulis/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	aruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, dan Tpak Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2019	penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu Pendidikan, dan kemiskinan	tidak membahas variabel pendapatan dan gaya hidup	berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan kesehatan dan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan	Economic Volume 3 Nomor 1 2021
11	Khoirun Nisa., dkk /2020/ Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan variabel yang sama yaitu Pendapatan, dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendidikan dan gaya hidup	Ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan dan negatif	SOROT: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Volume 15, No 1, April 2020: 55-63
12	R.Susanto., Dkk/2019/ Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu Pendidikan, dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendapatan dan gaya hidup	Tingkat pendidikan sangat berpengaruh	Journal of Applied Business and Economic Vol. 5 No. 4 (Juni 2019) 340-350
13	Murbanto Sinaga., Dkk/2023/ Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas gaya hidup	Pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan, pendapatan per kapita berpengaruh	Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5 No. 1 Mei 2023

NO	Penulis/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias	kan yang sama yaitu pendidikan, pendapatan dan kemiskinan		negatif signifikan,, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan	
14	Sitti Rachma Ramadhani Maskur., Dkk/2023/ Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2021	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu pendapatan, dan kemiskinan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendidikan dan gaya hidup.	Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Perumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara tidak signifikan	Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP) Volume 8, Nomor 1. Tahun 2023 Page: 82-95
15	Andriana/2023 /Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat pendidikan, dan Produktifitas terhadap Kemiskinan di Kalimantan	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan gaya hidup	Pada penelitian terdahulu tidak membahas pendidikan dan pendapatan	Produktifitas berpengaruh negatif terhadap kemiskinan	Jurnal Ekonomi Daerah Vol. 8 No.2, 2020: 1689-1699
16	Sri Hartuti Ibrahim., dkk /2023/ Pengaruh Tingkat Pendapatan	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan	Pada penelitian terdahulu tidak membahas variabel	Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh signifikan	Ibrahim, S,H; Moonti, U; Sudirman,S. Journal of Economic

NO	Penulis/ Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga.	kan yang sama yaitu Pendapatan dan kemiskinan.	Pendidikan dan gaya hidup.		and Business Education, 1(2) 2023 91-98
	Rahma Aprilia.,dkk/2022/Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Bali)	Pada penelitian terdahulu dan penelitian penulis menggunakan yang sama yaitu Pendidikan dan kemiskinan.	Pada penelitian terdahulu tidak membahas variabel Pendapatan dan gaya hidup.	Tenaga Kerja berpengaruh negatif signifikan dan Pendidikan, Kesehatan Tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan	JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 5 No. 2, 2022, hal 637-651

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep atau teori yang digunakan untuk mendasari sebuah penelitian. pada kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk menganalisa serta mengumpulkan sebuah informasi pada sebuah permasalahan tertentu.

2.2.1 Hubungan Pendidikan dengan Kemiskinan

Hubungan pendidikan dengan kemiskinan adalah kompleks atau saling berkaitan. Secara umum pendidikan merupakan sebuah program untuk membantu menurunkan tingkat kemiskinan di masyarakat, adanya sebuah pendidikan dapat membuka wawasan serta pengetahuan pada masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam mengatasi kemiskinan dan sebaliknya kemiskinan juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Mendapatkan pendidikan yang lebih baik

merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh setiap orang, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Frank & Bemanke dalam (Nurkholis, 2018) tentang *Human Capital Theory* menyatakan bahwa teori modal manusia merupakan suatu perkembangan untuk berinvestasi jangka panjang melalui pendidikan atau kebiasaan yang membuat seseorang menjadi lebih produktif dan memiliki peluang lebih baik sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Permata dan Indraswanti (2023) dengan judul Pengaruh Distribusi Pendapatan, Pendidikan dan Investasi terhadap Kemiskinan di Pulau Sumatera. Membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, Ketika pendidikan masyarakat semakin tinggi maka tingkat kemiskinan yang ada di Pulau Sumatera semakin rendah yang dapat disebabkan dengan peningkatan modal investasi individu yang semakin menjadi tujuan utama dalam mencapai kesejahteraan.

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Pangesti (2019) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta menunjukkan hasil variabel tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta. Ini membuktikan bahwa pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi juga akan memperoleh pekerjaan yang layak dengan upah yang tinggi serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah DKI Jakarta.

Pada penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Tjiabrata et al., 2021) dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. Hal membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang diterima seseorang maka semakin mudah dalam memecahkan permasalahan kemiskinan serta dapat menemukan solusi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2.2.2 Hubungan Pendapatan dengan Kemiskinan

Hubungan pendapatan dengan kemiskinan saling berkaitan, secara umum pendapatan merupakan upah yang diterima. Apabila pendapatan yang dihasilkan lebih besar maka dapat memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan apabila pendapatan yang diterima lebih rendah maka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori pendapatan relatif atau *Relative Income Hypothesis* yang dikembangkan oleh James Duessenberry dalam (Ramadhan et al., 2023), menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Teori ini juga lebih memperhatikan bagaimana cara seseorang mengelola serta menghadapi pengeluaran konsumsi dari pendapatan yang dihasilkan baik dalam jangka panjang atau yang tidak menentu. Teori ini berhubungan secara psikologis terhadap individu untuk melihat perbandingan-perbandingan pendapatan akan berbeda antar individu dan besar pengeluaran konsumsi dari pendapatan yang dihasilkan tergantung keluarga yang mengelolanya.

Menurut penelitian Fisabilillah dan Baiduri (2022) dengan judul Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Perempuan Muslim Terhadap Tingkat

Kemiskinan Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan Perempuan muslim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Jawa Timur, ketika banyak perempuan menempuh Pendidikan tinggi dan mendapatkan peluang atau kesempatan kerja dengan pendapatan yang sesuai kemampuan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2023) dengan Judul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. Ini membuktikan pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, ketika seseorang memiliki pendapatan yang cukup maka kebutuhan hidupnya akan tercukupi dan mempunyai kehidupan yang Sejahtera sehingga tingkat kemiskinan yang terjadi akan berkurang.

Hal ini serupa dengan penelitian (Putra, 2020) dengan judul Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. Membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, apabila masyarakat memiliki pendapatan per kapita yang cukup tinggi maka pemerintah perlu melakukan pengembangan melalui sektor sektor yang dapat menguntungkan dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan dalam jangka panjang.

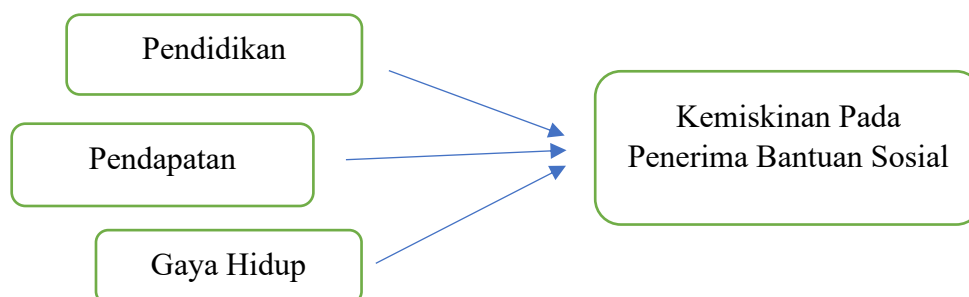
2.2.3 Hubungan Gaya Hidup dengan Kemiskinan

Hubungan gaya hidup dan kemiskinan saling mempengaruhi. Suatu perilaku yang berlebihan akan mengakibatkan tingkat kemiskinan meningkat begitupun sebaliknya apabila perilaku gaya hidup masyarakat dapat dikontrol dengan baik dan melakukan hal hal yang lebih produktif maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Teori Psikologis menurut Schiffman & Kanuk pada penelitian (Kusnandar & Kurniawan, 2020) menjelaskan bahwa kebiasaan individu dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dengan cara mengamati kebiasaan seseorang dan secara langsung kebiasaan tersebut dapat mempengaruhi mental seseorang. Menurut Kotler dan Amstrong pada penelitian (Alamanda, 2018) menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat dilihat dari secara keseluruhan mulai dari tingkah laku, pendapat, serta minat masyarakat dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Suatu individu atau masyarakat dapat berinteraksi dengan berbagai macam karakter dari individu lainnya. Hal tersebut secara langsung dapat mempengaruhi atau saling mempengaruhi perilaku gaya hidup antar individu.

Pada teori ekonomi mikro menjelaskan bahwa setiap konsumen akan memperoleh kepuasan pada produk yang telah di konsumsinya. Sebagian masyarakat sudah mulai menerapkan perilaku gaya hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mulai mengikuti pelatihan keterampilan untuk jenjang karir yang lebih baik. Pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan menjadi solusi yang tepat untuk memperbaiki kualitas seseorang. Kesempatan bersaing dalam dunia kerja juga akan memberikan peluang lebih besar dengan keterampilan yang dimiliki dan begitupun sebaliknya apabila seseorang

tidak berusaha untuk memulai produktif atau sekedar melakukan pelatihan keterampilan maka kesempatan kerja akan memiliki peluang yang lebih sedikit. Dengan adanya kemampuan keterampilan yang dimiliki selain dapat memberikan peluang kerja dapat juga penghasilan yang sesuai dengan kemampuan sehingga kebutuhan seseorang akan cukup terpenuhi dan kemiskinan yang terjadi akan mengalami penurunan secara bertahap dan perekonomian akan memperlihatkan kestabilan finansial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2020) dengan judul Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Produktifitas terhadap Kemiskinan di Kalimantan. Ini membuktikan bahwa produktifitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Manusia merupakan modal utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan, apabila produktifitas masyarakat meningkat maka memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja sehingga dengan meningkatnya tingkat produktifitas individu dapat berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Hasil analisis yang telah dilakukan pada hubungan antar variabel memunculkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran

Penulis melakukan penelitian ini di latar belakang oleh data serta kondisi yang terjadi di wilayah Kecamatan Mangkubumi yang dimana kondisi kemiskinan pada penerima bantuan sosial di wilayah Kecamatan Mangkubumi ini mulai mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020) hipotesis merupakan jawaban atau sebuah dugaan sementara dari sebuah permasalahan dan belum ada pembuktian secara faktual. Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di Wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama pendidikan, pendapatan, dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan pada penerima bantuan sosial di Wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.